



## Perencanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Performa Pada Lembaga Pendidikan Tinggi

Maulidayani<sup>1</sup>, Aswaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MIN 3 Kota Medan <sup>2</sup>MIN 11 Kota Medan

Corresponding Author:  maulidayani8461@gmail.com

### ABSTRACT

Tujuan tulisan ini yaitu untuk membahas perencanaan yang ada pada perguruan tinggi demi meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tinggi, metode penelitian ini yaitu library research, kesimpulan dalam tulisan ini yaitu: Perencanaan di lembaga pendidikan tinggi dimaksudkan untuk menentukan kebijakan, prioritas, kebutuhan, biaya dalam proses pendidikan berdasarkan analisis yang rasional dan sistematis, upaya ini pada gilirannya diharapkan dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Maka, tidak dapat dipungkiri jika perencanaan pendidikan di lembaga pendidikan ini sangat penting dan merupakan dasar dari sebuah proses di bidang pendidikan di lembaga ini. Beberapa bentuk dokumen perencanaan di lembaga pendidikan tinggi dapat berupa Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop). Dokumentasi perencanaan strategis yang tertuang dalam RIP, Renstra maupun Renop di lembaga pendidikan tinggi ini diharapkan juga dapat memberikan arah dan gambaran bagi perguruan tinggi untuk melakukan implementasi pengembangan dengan baik dan terarah. Implementasi perencanaan mungkin mengalami berbagai pergeseran karena perubahan lingkungan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang yang dilaksanakan lembaga pendidikan tinggi diharapkan dapat disusun sehingga tidak banyak berbeda dengan proses implementasi yang akan dilakukan..

### Kata Kunci

*Perencanaan, Kualitas, Performa, Pendidikan Tinggi*

## PENDAHULUAN

Perencanaan dalam lembaga pendidikan didasari oleh beberapa konsep. Konsep-konsep itu dibahas pada awal usaha menguraikan perencanaan dalam lembaga pendidikan ini, dengan maksud agar pemahaman tentang perencanaan lebih mudah dan lebih mendalam. Selain itu setiap uraian yang didasari oleh konsep tertentu mempunyai ciri tersendiri, walaupun uraian itu mempunyai tujuan yang sama.

Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu

pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Hal tersebut juga berlaku dalam sebuah lembaga, seperti lembaga pendidikan, lebih khusus lembaga pendidikan tinggi.

Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan. Hal ini tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah lembaga. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.

Perencanaan di lembaga pendidikan tinggi juga dimaksudkan untuk menentukan kebijakan, prioritas, kebutuhan, biaya dalam proses pendidikan tentu dibutuhkan analisis yang rasional dan sistematis agar dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Maka, tidak dapat dipungkiri jika perencanaan pendidikan ini sangat penting dan merupakan dasar dari sebuah proses di bidang pendidikan.

Relevan dengan permasalahan diatas, bahasan berikut akan dikemukakan bahasan terkait kegiatan perencanaan di lembaga pendidikan tinggi dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait dengan pentingnya posisi perencanaan pendidikan, bentuk-bentuk perencanaan di lembaga pendidikan tinggi, Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop).

## KAJIAN TEORETIK

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau tolok ukur keberhasilan sesuatu kegiatan (Hadari Nawawi, 2001:35). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, menurut Ritha F. Dalimunthe (2003:1) perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. Perencanaan kembali”kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Sedangkan Conyers & Hills (1994:36) mendefinisikan “perencanaan” sebagai”suatu proses yang bersinambungan”, yang mencakup “keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.”

Perencanaan pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang sosial ekonomi, sosial budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap penddidika nasional. (Kambaton, 2012). Perencanaan pendidikan sendiri berfungsi sebagai pola dasar, petunjuk dan pedoman dalam mengambil keputusan, dalam melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pendidikan, dalam mengembangkan kualitas pendidikan, memenuhi akuntabilitas lembaga pendidikan serta untuk mempersiapkan *alternative* kebijaksanaan untuk kegiatan masa depan dalam pembangunan pendidikan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan kejelasan arah ini manajemen usaha pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan perlunya perencanaan di lembaga pendidikan tinggi ini, setidaknya ada tiga faktor yang melatar belakangnya. *Pertama*, pendidikan tinggi mewarisi apa yang terjadi pada pendidikan sebelumnya; *Kedua*, pendidikan tinggi bersifat sukarela, maksudnya warga negara atau penduduk di berbagai Negara diberi kebebasan untuk memasuki atau tdk memasuki perguruan tinggi, sesuatu yang sangat berbeda manakala dibandingkan dengan pendidikan dasar dan menengah; *Ketiga*,

pendidikan tinggi lebih banyak terkait dengan pasaran kerja dibanding level pendidikan lainnya, sebab keluaran perguruan tinggi dilihat dari sisi usia dan tanggung jawab sosial, adalah orang-orang yang seharusnya memiliki penghasilan untuk membiayai kehidupannya. Dalam kaitan ini, maka perencana pendidikan tinggi harus dapat merencanakan pendidikan dalam batasan-batasan tersebut.

Perencanaan dalam lembaga pendidikan tinggi juga dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitoring dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan. Melalui perencanaan akan lebih terjamin adanya penghematan waktu, biaya dan pemakaian sumber daya secara lebih bermanfaat.

Lebih lanjut Kasmawati (2019:145) juga menegaskan perencanaan penting dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
4. Dengan perencanaan dapat dilakukan skala prioritas.
5. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan.

Menurut John R. Kelly (1993:12) perencanaan pendidikan termasuk di lembaga pendidikan tinggi hendaknya mengedepankan 4 unsur dasar perencanaan, yaitu:

1) Pemilihan

Merencanakan berarti memilih. Perencanaan merupakan proses memilih di antara berbagai kegiatan yang diinginkan, karena tidak semua yang diinginkan itu dapat dilakukan dan dicapai dalam waktu yang bersamaan. Hal itu menyiratkan bahwa hubungan antara perencanaan dan proses pengambilan keputusan sangat erat. Oleh karena itu, banyak buku mengenai perencanaan membahas pendekatan-pendekatan alternatif dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan urutan tindakan di dalam proses pengambilan keputusan;

2) Sumberdaya

Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya. Penggunaan istilah sumber daya di sini menunjukkan segala sesuatu yang dianggap

berguna dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Sumber daya di sini mencakup sumber daya manusia; sumber daya alam, sumber daya modal dan keuangan. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang bagaimana sumber daya yang tersedia itu digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kuantitas dan kualitas sumber daya tersebut sangat berpengaruh dalam proses memilih di antara berbagai pilihan tindakan yang ada.

3) Tujuan

Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep perencanaan sebagai alat pencapaian tujuan muncul berkenaan dengan sifat dan proses penetapan tujuan. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seorang perencana adalah bahwa tujuan-tujuan mereka kurang dapat dirumuskan secara tepat. Sering kali tujuan-tujuan tersebut didefinisikan secara kurang tegas, karena kadang kala tujuan-tujuan tersebut ditetapkan oleh pihak lain.

4) Waktu

Perencanaan mengacu ke masa depan. Salah satu unsur penting dalam perencanaan adalah unsur waktu. Tujuan-tujuan perencanaan dirancang untuk dicapai pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan berkaitan dengan masa depan.

Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi pendidikan seperti halnya lembaga pendidikan tinggi ini maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja di masa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai..

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur (Nana Syaodih & Sukmadinata, 2005; Sugiyono, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-Bentuk Perencanaan di Lembaga Pendidikan Tinggi**

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang akan dilakukan. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi suatu kenyataan. Perencanaan pendidikan mempunyai peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen

pendidikan, yang dijadikan sebagai panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Pada lembaga pendidikan tinggi kegiatan perencanaan menjadi bagian integral yang harus dan mesti ada, hal ini sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Pada Pasal 3 dinyatakan bahwa tanggung jawab Menteri atas Penyelenggaraan Perguruan Tinggi mencakup pengaturan; perencanaan; pengawasan, pemantauan, dan evaluasi; dan pembinaan dan koordinasi. Terkait dengan perencanaan ini sendiri dalam Pasal 5 juga lebih rinci dijelaskan bahwa bentuk kegiatan perencanaan yang dimaksud mencakup rencana pengembangan jangka panjang yang kemudian lebih dikenal dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP); rencana pengembangan jangka menengah atau rencana strategis 5 (lima) tahun yang lebih dikenal dengan Rencana Strategis (Renstra) dan rencana kerja tahunan yang dikenal Rencana Operasional (Renop).

### **C. Rencana Induk Pengembangan (RIP)**

Kompetisi di dalam institusi pendidikan mendorong perguruan tinggi mempertimbangkan strategi untuk mengidentifikasi elemen dan indikator dari keunggulan kompetitifnya (Stukalina,2014). Disamping itu, perubahan lingkungan dan peraturan pemerintah juga menjadi landasan pentingnya suatu perguruan tinggi dalam menyusun perencanaan strategis (Richards *et al.*,2004). Sebagai contoh, adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2014 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri serta Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Perguruan Tinggi perlu dilakukan oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Penyusunan R I P perguruan tinggi dilatar belakangi oleh suatu masalah yang dihadapi oleh perguruan tinggi yang mendorong kebutuhan pengembangan perguruan tinggi itu sendiri. Secara lebih spesifik, beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk menyusun latar belakang RIP adalah:

- a. Kondisi dan masalah yang dihadapi perguruan tinggi saat ini.

Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dapat dicapai oleh perguruan tinggi dan apa yang terjadi saat ini.

- b. Cita-cita atau mimpi yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi.

Cita-cita ini memuat impian ke depan yang ingin diwujudkan oleh perguruan tinggi.

- c. Peran penyusunan RIP untuk keberhasilan mencapai cita-cita atau tujuan perguruan tinggi.

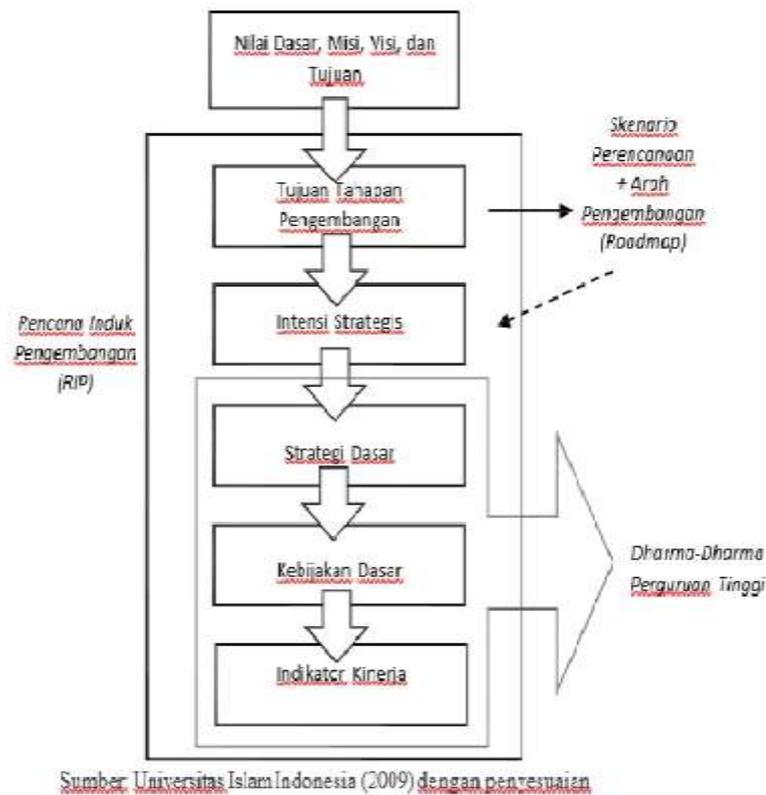
Penjelasan mengenai alasan penyusunan RIP dan kegunaan RIP dalam pengembangan perguruan tinggi. Misalnya, dengan adanya RIP, arah pengembangan perguruan tinggi lebih terorganisir sehingga mempermudah pengembangan yang akan dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut.

d. Pihak yang terlibat dalam penyusunan RIP.

Bagian ini menjelaskan tentang siapa yang berperan dalam penyusunan RIP. Hal ini berguna untuk mengetahui dari mana ide pengembangan tersebut berasal dan untuk mencapai kesepakatan.

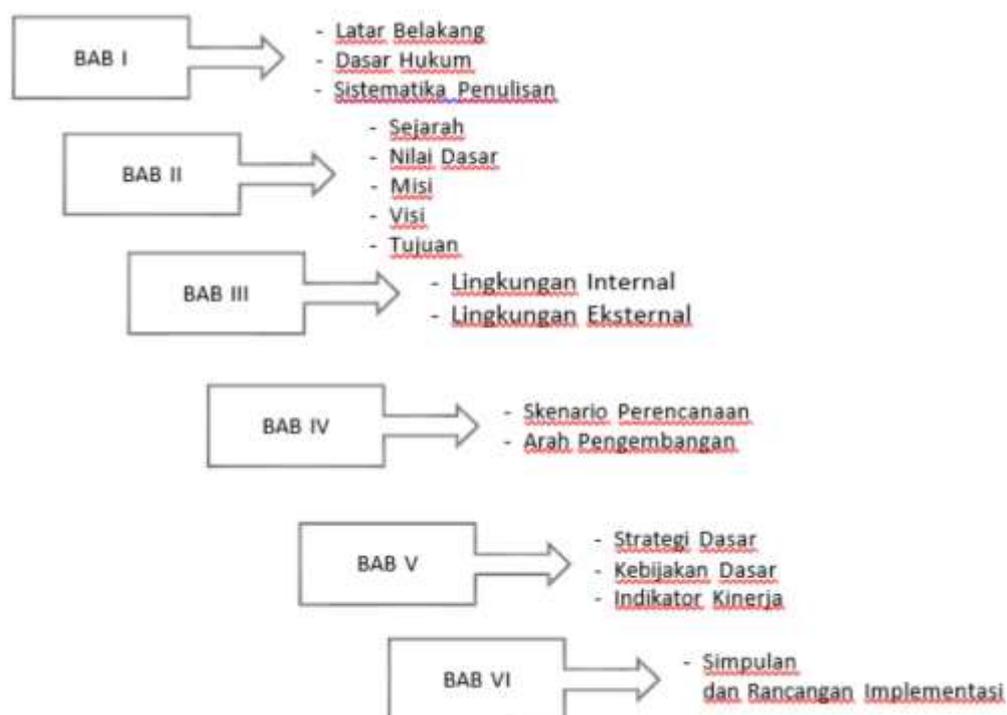
Merujuk pada beberapa RIP dari universitas-universitas di Indonesia, isi yang termuat dalam RIP merupakan susunan dari formulasi strategi perguruan tinggi dengan rincian meliputi: a) perumusan nilai dasar, misi dan visi; b) perumusan tujuan jangka panjang; c) penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal; d) penentuan strategi alternatif; dan e) pemilihan strategi yang sesuai. Kelima hal tersebut merupakan standart minimal komponen yang masuk dalam RIP. Namun, secara praktiknya, setiap perguruan tinggi dapat menyesuaikan sesuai kebutuhannya. Secara garis besar fokus area utama RIP berada pada perencanaan strategis yang dilakukan perguruan tinggi dalam periode waktu tertentu. Perencanaan strategis meliputi skenario perencanaan yang disusun sebagai dasar penyusunan RIP, arah pengembangan (*road map*), hingga pada indikator kinerja yang digunakan. Penyusunan rencana strategis didasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan perguruan tinggi.

RIP fokus pada pembahasan mengenai rencana utama yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Rencana utama didasarkan pada penyusunan skenario perencanaan sebagai dasar arah pengembangan yang akan dilakukan. Selanjutnya, strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja disusun pada setiap tahapan pengembangan yang meliputi keseluruhan pengembangan. Untuk lebih jelasnya, fokus area utama dari RIP tergambar dalam Bagan 1.



**Bagan 1. Fokus Area Rencana Induk Pengembangan (RIP)**

Penyusunan RIP pada setiap perguruan tinggi memiliki tipe berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan strategis perguruan tinggi. Merujuk pada beberapa literatur (e.g., Bryson, 2011; Keller, 1983; Johnston dan Hyde, 1990), Johnston dan Marshall (1995) mengadopsi pendekatan normatif sebagai dasar dalam menganalisis perencanaan strategis perguruan tinggi. Pada pendekatan normatif, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan aspek-aspek tersebut antara lain: analisis strategis, nilai dasar, misi, visi, identifikasi isu, tujuan perguruan tinggi, strategi yang digunakan, dan indikator kinerja. Dengan menggunakan dasar tersebut, penyusunan RIP Perguruan Tinggi dapat dibagi dalam beberapa tahapan sebagaimana digambarkan pada bagan 2 berikut ini.



**Bagan 2. Tahapan Rencana Induk Pengembangan (RIP)**

Model *normative* ini telah digunakan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) dan Universitas Islam Indonesia (UII) dalam menyusun RIP-nya.

#### **D. Rencana Strategis (Renstra)**

Setiap institusi harus memiliki suatu perencanaan yang baik untuk menjalankan roda organisasi atau tata kelola yang baik. Oleh karena itu lembaga yang baik harus memiliki rencana strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Rencana strategis (Renstra) adalah suatu dokumen Perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu yang berhubungan dengan tugas dan fungsi lembaga tersebut dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan strategis.

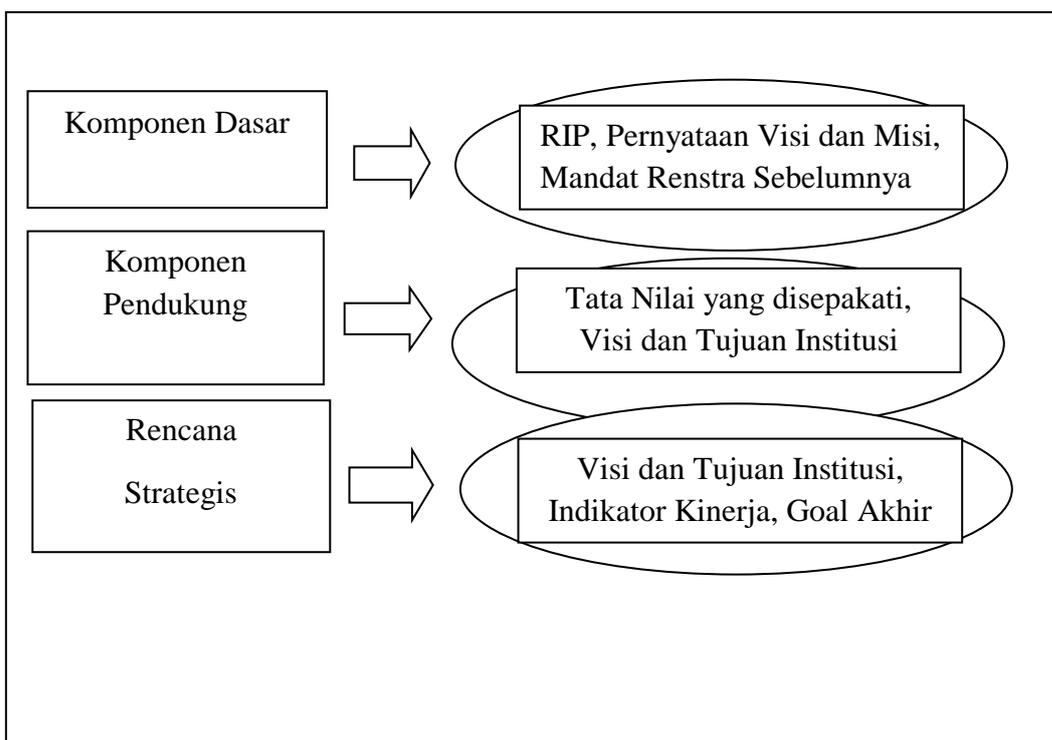
Rencana strategis (Renstra) pada konteks ini adalah suatu dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. berhubungan dengan tugas dan fungsi lembaga pendidikan tinggi dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan strategis yang digunakan untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan. Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh organisasi karena Renstra memberikan gambaran tentang strategi yang harus dilalui oleh organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya. Dalam mewujudkan visi tersebut, institusi telah

menetapkan rencana strategi pencapaian visi dibagi ke dalam fase sebagai tonggak capaian.

Oleh karena itu, di dalam Renstra digambarkan tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan proses berkelanjutan dari pembuatan keputusan. Keputusan itu diambil melalui proses pemanfaatan sebanyak mungkin pengetahuan antisipatif dan mengorganisasikannya secara sistematis untuk dilaksanakan dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang sistematis.

Penyusunan Rencana strategis itu perlu disusun berdasarkan garis besar capaian lembaga pendidikan tinggi yang akan dituju. Oleh karena itu ada tujuan akhir yang ingin dicapai serta kondisi objektif dalam penyusunan renstra tersebut. Sebagai alat manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Penyusunan Renstra harus melibatkan stakeholder sesuai dengan tugas dan fungsinya serta berkoordinasi dengan kementerian, profesi, lembaga terkait. Selanjutnya, Renstra lembaga pendidikan tinggi ditetapkan melalui senat lembaga pendidikan tinggi. Dokumen Renstra yang telah ditetapkan oleh senat kemudian disampaikan ke rektor kemudian dibuat SK rektor untuk pemberlakuannya.

Objek dalam penyusunan suatu renstra adalah substansi utama memuat visi dan misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan, Program yang akan dicapai, dilengkapi dengan Kegiatan operasional yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi dan bersifat indikatif. Dalam penyusunan rencana stretegis ini perlu juga memperhatikan komponen utama dalam menyusunnya. Komponen yang wajib ada dalam membuat rencana strategis dapat dilihat pada bagan 3 berikut ini:



Renstra lembaga pendidikan tinggi lazimnya berisikan Visi, Misi, dan Tujuan yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang capaian kinerja selama lima tahun terakhir. Program-program yang telah tuntas maupun yang belum sepenuhnya terealisasi digambarkan secara utuh namun ringkas pada bagian ini. Selanjutnya, analisis terhadap kondisi nyata berupa potensi yang dimiliki lembaga pendidikan tinggi serta peluang dan tantangan yang berada pada lingkungan eksternalnya. Pada bagian ini, analisis dilakukan terhadap faktor-faktor yang menjadi ancaman (*threats*) di masa yang akan datang, peluang (*opportunities*) yang tersedia dan diyakini dapat diperoleh oleh lembaga ini, kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki dan harus diperbaiki, sehingga tidak menjadi kendala dalam upaya mewujudkan visi dan misi, serta kekuatan dalam memanfaatkan peluang.

Hasil analisis ini dijadikan dasar perumusan strategi, kebijakan, dan program. Pada Renstra ini pula ditunjukkan model koordinasi yang harus dilakukan dalam implementasi setiap kebijakan dan program. Model koordinasi ini disajikan dalam bentuk penjelasan tentang unit penanggung jawab implementasi kebijakan, sehingga koordinasi yang harus dilakukan oleh masing-masing unit yang ada menjadi jelas. Selanjutnya pada Renstra ini disajikan model monitoring dan evaluasi menjadi alat dalam mengawal proses serta mengukur hasil-hasil yang dicapai. Monitoring dan evaluasi menjadi alat bagi pimpinan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan.

#### **E. Rencana Operasional (Renop)**

Rencana Operasional (Renop) ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra). Renop ini memuat kegiatan-kegiatan riil dan logis untuk menanggulangi masalah-masalah yang terlihat di dalam analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan dan juga kegiatan-kegiatan untuk peningkatan/pengembangan yang menyangkut kualitas dan kuantitas yang mampu dilaksanakan dengan sumberdaya (*resources*) yang ada dalam mencapai target sasaran yang telah dirumuskan dan menjadi target lembaga pendidikan tinggi.

Renop lazimnya disusun dengan dilengkapi indikator pencapaian pada setiap tahunnya. Renop ini merupakan bagian dari pedoman kerja pada setiap unit kerja yang ada di lingkungan perguruan tinggi, maka sebagian dari program di dalam Renop ini juga merupakan akumulasi dari program yang oleh beberapa hal sebagian atau seluruhnya tidak tercapai selama kurun waktu yang lalu dimana kondisi tersebut merupakan acuan (*baseline*) dalam penetapan program untuk tahun berikutnya.

Penyusunan program di dalam Renop ini mengacu kepada isu-isu strategis yang diberikan pada Renstra dimana secara garis besar menyangkut tujuh komponen yaitu: (1) Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian (2) Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu, (3) Mahasiswa dan lulusan,

(4) Sumber daya manusia, (5) Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik, (6) Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, dan (7) Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Komponen-komponen ini selaras dengan Standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dengan tersusunnya Renop ini, lembaga pendidikan tinggi dipastikan akan memiliki arah pengembangan baik pada tingkat institusi/ universitas beserta unsur dibawahnya baik itu fakultas dan semua jurusan/program studi yang bernaung dibawahnya menjadi terintegrasi. Disamping itu Renop pada lembaga pendidikan tinggi diharapkan juga menjadi komitmen bersama bagi segenap civitas akademika lembaga pendidikan tinggi untuk dapat mengangkat derajat dan perannya dalam pembangunan Bangsa dan Negara.

## KESIMPULAN

Perencanaan di lembaga pendidikan tinggi dimaksudkan untuk menentukan kebijakan, prioritas, kebutuhan, biaya dalam proses pendidikan berdasarkan analisis yang rasional dan sistematis, upaya ini pada gilirannya diharapkan dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Maka, tidak dapat dipungkiri jika perencanaan pendidikan di lembaga pendidikan ini ini sangat penting dan merupakan dasar dari sebuah proses di bidang pendidikan dilembaga ini. Beberapa bentuk dokumen perencanaan di lembaga pendidikan tinggi dapat berupa Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop).

Dokumentasi perencanaan strategis yang tertuang dalam RIP, Renstra maupun Renop dilembaga pendidikan tinggi ini diharapkan juga dapat memberikan arah dan gambaran bagi perguruan tinggi untuk melakukan implementasi pengembangan dengan baik dan terarah. Implementasi perencanaan mungkin mengalami berbagai pergeseran karena perubahan lingkungan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang yang dilaksanakan lembaga pendidikan tinggi diharapkan dapat disusun sehingga tidak banyak berbeda dengan proses implementasi yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M, 2011. *Strategic Planning For Public and Non Profit Organization; A Guide to Strengthening and Sustaining Organization Achievement*, San Fransisco: Jossey Bass.
- Conyers & Hills. 1994. *Creative Human Resource Planning and Applications : A Strategic Approach*. New York : Prectice Hall, Inc.
- Dalimunthe, Ritha F. 2003. *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

- Johnston, J. dan Marshall, N. 1995. *Strategic Management in Australian Universities. Public Productivity Through Quality and Strategic Management*. A Halachmi and Bouckaert (Eds.).
- John R. Kelly. 1993. *Leisure*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Kambaton, Harto.2012. ([http:// hartokambaton. blogspot. co.id /2012/04 /makalah perencanaan-pendidikan-arti-dan.html](http://hartokambaton.blogspot.co.id/2012/04/makalah-perencanaan-pendidikan-arti-dan.html)), (Online), diakses 25 september 2021.
- Kasmawati. 2019. *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 1, Juni 2019.
- Nawawi, H. Hadari. 2001. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Richards, L., O'Shea, J. dan Connolly, M. 2004. Managing The Concept of Strategic Change within A Higher Education Institution: The Role of Strategic and Scenario Planning Techniques. *Strategic Change*, 13.
- Stukalina, Y. 2008. How to Prepare Students for Productive and Satisfying Careers in The Knowledge-Based Economy: Creating A More Efficient Educational Environment. *Technological and Economic Development: Baltic Journal of Sustainability*, 14 (2).
- Stukalina, Y. 2014. Strategic Management of Higher Education Institutions. *Organizacija Vadyba: Sisteminiai Tyrimai*, 70, pp. 79-90. [Online]. <http://dx.doi.org/10.7220/MOSR.1392-1142.2014.70.6>